

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 2 PADANG SAMBIAN

Oleh
Wayan Suastini^a, I Made Dias Wiguna^b,
Prodi BK FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia,
E-mail : wayansuastini160@yahoo.co.id, diaswiguna27@gmail.com

ABSTRACT

The school-age period is characterized by the period in which the child is more capable and ready to learn. At this age, the child is familiar with the concept of discipline of learning. One of the factors in the formation of discipline of learning is parents. Parenting care is educating their children is very great and behave in laying the basics of behavior for their children. The method used in this research is descriptive correlation with probability sampling approach, the samples of this study were 57 respondents with Pearson Product Moment Correlation. The results showed that the calculated r value for the relationship between parenting style and learning discipline was $0.434 > r$ table 0.256 , so it can be concluded that there is a relationship or correlation between parenting variables and learning discipline variables. Based on the results of the study, further researchers should be able to expand factors that affect other parenting styles such as environment and culture.

Keywords: *parenting, discipline of learning, school age*

ABSTRAK

Periode anak usia sekolah ditandai dengan periode dimana anak lebih mampu dan siap untuk belajar. Menginjak usia sekolah SD, anak telah mengenal konsep kedisiplinan dalam belajar. Salah satu faktor dalam pembentukan kedisiplinan belajar adalah orang tua. Pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya amat sangat besar dan berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Padang Sambian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 57 responden dengan teknik *probability sampling* dengan Analisa data uji *correlation Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan nilai r hitung untuk hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar adalah sebesar $0,434 > r$ tabel $0,256$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hendaknya peneliti selanjutnya agar dapat memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh lainnya seperti lingkungan dan budaya.

Kata kunci : pola asuh, kedisiplinan belajar, anak usia sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia di dunia.

Permasalahan-permasalahan hidup dapat dihadapi dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang di dunia. Pendidikan karakter di Indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2021) yaitu disiplin, suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang menjadi kebiasaan sehari-hari secara konsisten dan berkelanjutan.

Kedisiplinan dapat diterapkan pada anak sejak dini. Akan lebih tepat ditanamkan pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Pada usia ini anak memasuki masa sekolah yang lebih serius, walaupun pembelajaran disekolah harus disesuaikan dengan dunia anak-anak yang khas. Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan perilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan sebelumnya (Soetjiningsih, 2018).

Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir atau usia sekolah adalah belajar. Anak mulai belajar peran jenis kelamin, belajar bergaul dengan teman sebayanya, mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung, juga belajar membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga dilingkungannya. Anak usia sekolah sudah mengenal konsep moralitas, seperti

kejujuran, kedisiplinan, keadilan dan kehormatan (Soetjiningsih, 2018)

Anak usia sekolah adalah anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Pada usia ini anak memasuki masa sekolah yang lebih serius, walaupun pembelajaran disekolah harus disesuaikan dengan dunia anak-anak yang khas. Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan perilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibandingkan sebelumnya Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir atau usia sekolah adalah belajar. Anak mulai belajar peran jenis kelamin, belajar bergaul dengan teman sebayanya, mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung, juga belajar membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga dilingkungannya. Anak usia sekolah sudah mengenal konsep moralitas, seperti kejujuran, kedisiplinan, keadilan dan kehormatan (Soetjiningsih, 2014).

Programme for International Student Assessment (PISA) menyatakan bahwa Indonesia tahun 2019 menempati urutan ke 72 dari 77 negara lain dengan skor dalam disiplin belajar 379 yang sangat jauh dibandingkan Singapura dengan skor 569. *UNESCO* 2021, menempatkan Indonesia di posisi ke-10 dari 14 negara di dunia. Saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam dimana Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian kualitas pendidikan yang tinggi bersama Singapura,

yang mencapai posisi nomor satu Asia.

The Learning Curve Pearson 2019, merilis data mengenai peringkat mutu pendidikan di seluruh dunia. Indonesia duduk di posisi terakhir dari 40 negara yang terdata. Indonesia menempati posisi ke-40 dengan indeks rangking dan penilaian secara keseluruhan minus 1.84. Untuk nilai pencapaian pendidikan, Indonesia mendapatkan nilai minus 2.11, yang menjadikan Indonesia sebagai negara terburuk dalam hal kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor, yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Hal ini cukup memprihatinkan, mengingat negara berkembang lain seperti Meksiko, Brasil, Argentina, dan bahkan Kolumbia berada di atas Indonesia.

Provinsi Bali tahun 2021 menempati urutan ke-21 dari 37 Provinsi di Indonesia berdasarkan indeks kedisiplinan belajar dan kualitas pendidikan posisi teratas didominasi provinsi di Pulau Jawa yaitu Provinsi D.I Yogyakarta dan DKI Jakarta (Badan Pusat Statistik, 2021). Adapun menurut Catatan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali (2021) menyatakan, adanya beberapa sekolah dasar di Bali dengan indeks kedisiplinan yang rendah yaitu Denpasar dan Buleleng, sedangkan di kabupaten lain seperti Karangasem, Klungkung, dan Bangli memiliki permasalahan dalam jumlah guru yang mengajar. Ditambah dengan beberapa kabupaten lain seperti Tabanan, Gianyar, dan Badung yang sistem pendidikannya sudah mulai maju dibandingkan dengan kabupaten

lainnya. Hal ini didukung dengan posisi sekolah swasta (Taman Rama dan Sekolah Tunas Daud) dibanding sekolah dasar biasa ataupun negeri yang menduduki posisi teratas dengan mutu Pendidikan terbaik dan tingkat kedisiplinan belajar yang baik.

Sekolah dasar terbaik di dunia berdasarkan ranking dari Childrenatrisk (2019) terdapat di negara Texas Utara, Austin, San Antonio, Houston, dan Fort Worth. Hal ini menguatkan fakta bahwa sekolah dasar di Indonesia masih belum termasuk ke dalam sekolah dasar terbaik dunia. Adapun beberapa Sekolah Dasar Unggulan di Denpasar yakni Taman Rama School, SD Saraswati Denpasar, SD RSBI Tulangampiang, dan SD 1 Peguyangan. Sekolah Dasar di Kecamatan Denpasar Barat khususnya wilayah Padang Sambian belum termasuk ke dalam sekolah dasar unggulan yang berada di Denpasar. Beberapa syarat dapat menjadi Sekolah Dasar Unggulan adalah prestasi yang dimiliki oleh sekolah baik akademik maupun non akademik harus baik dan diatas rata-rata, selalu menciptakan kreativitas yang baru, selalu melakukan proses perbaikan-perbaikan, selalu menanamkan nilai-nilai agama dan disiplin kepada anak didik.

Catatan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar (2022) melansir, dari 4 kecamatan di Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Barat menduduki peringkat bawah terkait nilai ujian sekolah dan kedisiplinan belajar dengan persentase 35% dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Denpasar seperti Denpasar Utara,

Denpasar Selatan, dan Denpasar Timur. Sekolah Dasar tersebut yaitu SD Negeri 8 Padang Sambian, SD Negeri 2 Padang Sambian, SD Negeri 11 Pemecutan.

Hasil wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 8 Padang Sambian dan SD Negeri 11 Pemecutan, terdapat adanya masalah kedisiplinan belajar yaitu siswa yang datang terlambat, tidak memperhatikan pelajaran ketika guru sedang mengajar, jarang membuat PR, pernah terlihat belanja ke kantin saat jam pelajaran, tidak bertanya bila pertanyaan belum jelas.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan masing-masing wali kelas V di SD Negeri 2 Padang Sambian, didapat data bahwa 40% dari 67 total siswa menyatakan adanya masalah kedisiplinan belajar. Adapun yang peneliti dapatkan yaitu terdapat 5 siswa yang sering datang terlambat, 30 siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika guru sedang mengajar, terdapat 6 siswa yang jarang membuat PR (pekerjaan rumah), 6 siswa pernah terlihat belanja ke kantin saat pelajaran berlangsung, kemudian 3 siswa yang tidak izin bila datang terlambat, dan terdapat 15 siswa yang tidak bertanya bila pelajaran kurang jelas.

Hal ini didukung oleh hasil analisa Departemen Pendidikan Nasional (2021) yang menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekarang sangat rendah, baik dalam menaati aturan, tata tertib sekolah maupun dalam mengikuti pelajaran, siswa sering terlambat sekolah, dan mengabaikan tugas dari guru.

Bila anak tidak disiplin dalam belajar maka akan berpengaruh terhadap prestasi anak. Peran orang tua juga sangat penting dan dibutuhkan dalam membentuk disiplin anak. Membiasakan diri agar disiplin dapat membuat diri kita lebih positif dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Kompasiana, 2020).

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang tidak muncul secara spontan dari dalam diri manusia. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu keadaan keluarga. Anak menjadikan orang tua sebagai model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orang tua dan pengalaman diri dari masa kecil hingga tumbuh besar sangat berpengaruh bagi kedisiplinan anak, termasuk kedisiplinan belajar. (Hamalik, 2020).

Bila anak tidak disiplin dalam belajar, maka akan sulit untuk melatih dirinya agar bisa bertanggungjawab dan mandiri dalam kegiatan belajar, selain itu tanpa adanya disiplin belajar, anak akan sulit mengembangkan kontrol diri dan pengarahan diri sehingga anak mudah terpengaruh orang lain (Hasanah, 2020).

Salah satu faktor dalam pembentukan kedisiplinan belajar yaitu orangtua. Peran orangtua dalam pendidikan anak-anaknya sangat besar. Komunikasi yang efektif antara anak dengan orangtuanya akan menjalin

hubungan yang baik diantara keduanya, sehingga persoalan-persoalan anak termasuk problem belajar maupun kesulitan di sekolah mudah diselesaikan. Hal ini akan menunjang kelancaran proses belajar dan diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar anak. (Nitisemito, 2020).

Pola asuh orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto 2018) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, tempat belajar sebagai makhluk sosial dan juga merupakan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Interaksi di dalam keluarga akan menentukan pula tingkah laku terhadap orang lain dalam masyarakat. Orang tua sangat besar peranan dan tanggungjawabnya dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Baumrind (2021) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga bentuk atau tipe, yaitu pola asuh otoritarian, pola asuh otoritatif, dan pola asuh permisif.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hadiani (2019), dengan jumlah sampel 43 siswa di SDN Sukakarya Garut, mendapatkan hasil pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya

yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orangtuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain (Tarmudji, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspita Arnasiwi (2013), dengan jumlah siswa 184 orang di SD Kecamatan Trucuk Jawa Timur mendapatkan hasil terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang mengalami pola asuh otoritatif lebih baik daripada siswa yang mengalami pola asuh otoritarian dan permisif.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Padang Sambian”

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi yaitu memberikan gambaran yang lebih spesifik dan menjelaskan hubungan dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan sekali dalam satu periode tertentu. Teknik sampling menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 57 orang anak yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di SD Negeri 2 Padang Sambian. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar. Pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dapat diukur dengan menggunakan kuisioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan usia

N o	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	9	1	1,8
2	10	14	24,6
3	11	38	66,7
4	12	4	7,0
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar berusia 11 tahun yaitu berjumlah 38 orang (66,7%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan status tempat tinggal

N o	Status Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Domisili orang tua	57	100
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa semua responden tinggal serumah dengan orang tua yaitu berjumlah 57 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi pekerjaan orang tua responden

N o	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pegawai Swasta	15	26,3
2	Wirusaha	14	24,6
3	PNS	12	21,1
4	Polisi	5	8,8
5	Guru	8	14,0
6	Buruh	3	5,3
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden, pekerjaan orang tua responden sebagian besar pegawai swasta yaitu berjumlah 15 orang (26,3%).

Tabel 4. Distribusi pendidikan terakhir orang tua responden

N o	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	12	21,1
2	SMP	8	14,0
3	SMA	19	33,3
4	D3	8	14,0
5	S1	10	17,5

Jumlah	57	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden, pendidikan terakhir orang tua responden sebagian besar SMA yaitu berjumlah 19 orang (33,3%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua

N	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Autoritarian (otoriter)	16	28,1
2	Autoritatif (demokratis)	6	10,5
3	Permisif	35	61,4
	Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak siswa kelas V di SD Negeri 2 Padang Sambian sebagian besar adalah pola asuh permisif sebanyak 35 orang (61,4%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi kedisiplinan belajar

N	Kedisiplinan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kedisiplinan belajar rendah	36	63,2

2	Kedisiplinan belajar tinggi	21	36,8
	Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Padang Sambian sebagian besar adalah kedisiplinan belajar rendah sebanyak 36 orang (63,2%) dan kedisiplinan belajar tinggi sebanyak 21 orang (36,8%).

Tabel 7. Distribusi hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Padang Sambian

		Pola Asuh Orang Tua	Kedisiplinan Belajar
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.434**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	57	57
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	.434**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	57	57

Tabel 7 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara variabel pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar adalah sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi (hubungan) antara variabel

pola asuh orang tua dengan variabel kedisiplinan belajar. Berdasarkan Nilai r hitung (Pearson Product Moment Correlations) diketahui nilai r hitung untuk hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar adalah sebesar $0,434 > r$ tabel $0,256$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel kedisiplinan belajar.

PEMBAHASAN

Hasil distribusi pada Tabel 7 menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V. Hasil uji statistik tersebut didapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V dimana nilai r hitung untuk hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar adalah sebesar $0,434 > r$ tabel $0,256$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel kedisiplinan belajar yang berarti bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Padang Sambian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Masumah (2020) tentang “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa terdapat disiplin belajar siswa kuat dan berpengaruh dengan prestasi belajar. Sera (2021) juga mengemukakan hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa di sekolah, yaitu SD Negeri 12 Padang.

Semakin tidak tepat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka kedisiplinan belajar anak akan semakin rendah. Pola asuh permisif dipandang sebagai pola asuh yang paling tidak tepat dibandingkan dengan pola asuh otoritarian (otoriter) atau pola asuh otoritatif (demokratis). Menurut Mulyani (2020) dalam teori perkembangan psikologis anak menyatakan bahwa penerapan pola asuh permisif yang terlalu banyak menekan anak tanpa memperhatikan apa yang dilakukan anak akan mengganggu pandangan hidupnya dan mendorong perkembangan anak dengan watak yang kurang disiplin. Hal ini sejalan dengan penelitian Paputung (2022) bahwa semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin rendah disiplin siswa.

Dariyo (2020) menyatakan bahwa pola asuh permisif cenderung menjadikan anak kurang disiplin terhadap peraturan. Kaitan pola asuh permisif terhadap kedisiplinan belajar menurut Wiwit (2020) adalah anak tidak patuh pada orang tua, kurang kontrol diri, serta kurang intens dalam mengikuti pelajaran sekolah. Anak yang memiliki orang tua yang menerapkan pola asuh permisif kebanyakan mempunyai orang tua yang sibuk bekerja, sehingga perhatian orang tua kepada anak berkurang (Novanti, 2020). Hal ini didukung dengan data pekerjaan orang tua responden yang sebagian besar pegawai swasta sebanyak 15 orang (26,3%) dan wirausaha sebanyak 14 orang (24,6%). Dengan pendidikan terakhir dari orang tua responden yang sebagian besar SD sebanyak 12 orang (21,1%) dan SMA sebanyak 19 orang (33,3%). Kaitan pekerjaan orang tua disini adalah dengan pola asuh permisif dimana

kebanyakan sibuk bekerja sehingga perhatian kepada anak berkurang. Adapun keterkaitan pendidikan orang tua pada penelitian ini adalah pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh.

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua agar anak disiplin belajar dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada anak. Perhatian tersebut yaitu mengingatkan anaknya untuk belajar, menemani belajar, mengarahkan untuk menjadwalkan pelajaran esok hari, mempersiapkan buku dan alat tulis serta mengulang pelajaran yang sudah dipelajari saat di sekolah (Ignatius, 2019). Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap kedisiplinan belajar. Perhatian orang tua cenderung meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, bila orang tua cenderung tidak memberikan perhatian pada anak maka cenderung menurunkan tingkat kedisiplinan belajar pada anak sebagai siswa.

Berdasarkan penelitian didapatkan koefisien korelasi 0,434 sehingga dapat dilihat kekuatan korelasinya. Hipotesis pada penelitian ini menyatakan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V. Dan terdapat faktor lain selain pola asuh yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V.

Lickona (2022) menjelaskan bahwa keluarga adalah pihak pertama dan paling penting dalam mempengaruhi karakter anak, sedangkan sekolah bertugas untuk memperkuat nilai karakter positif yang telah diajarkan di rumah. Hal ini

menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian utama dari anak untuk mengembangkan kedisiplinan dalam belajar. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua. Anak memperoleh kasih sayang, perhatian, arahan, dan tuntutan dalam keluarga melalui pengasuhan orang tua. Pengasuhan atau pola asuh mempengaruhi perkembangan anak, khususnya kedisiplinan belajar.

KEPUSTAKAAN

- Baumrind. (2021). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Balai Cipta
- Brazelton. (2019). *Disiplin Anak*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Dariyo. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drey, C.E. (2019). *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Orang Tua Mengubah Prilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Endah Sulistyowati. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Adi Parama.
- Godam. (2017). *Jenis/Macam Tipe Pola Asuh Orangtua Pada Anak & Cara Mendidik / Mengasuh Anak Yang Baik*.
- Hamalik. (2020). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasanah. (2020). *Pendidikan Berbasis Karakter*.
- Hilva Eka Y. Paputung. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Disiplin*

- Siswa Kelas VIII*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo.
- Hurlock, Elizabeth B. (2020). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Ignatius, B. (2019). *Gaya Pola Asuh Orang Tua*. Psychological Bulletin.
- Jahja, Yudrik. (2019). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.
- Marijan. (2017). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nitisemito, A.S. (2020). Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oemar, H. (2020). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Potter, P.A, Perry, A.G. (2020). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Praktik*. Jakarta: EGC.
- Prasetyo. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahman. (2020). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Saryono. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Setiadi. (2007). *Riset Keperawatan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Shochib. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjningsih, C H. (2018). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Nana S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Swarjana. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.